



Perintisan Wirausaha Berbasis E-Commerce oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar

^{1*}Dewa Putu Yudi Pardita, ²Anak Agung Gde Krisna Paramita, ¹I Putu Gde Chandra Artha Aryasa

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

²Sekolah Vokasi, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: yudipardita@warmadewa.ac.id

Received: April 2023; Revised: Mei 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Perintisan wirausaha dan konseling agama dapat menjadi salah satu alternatif bagi Pekerja Seks Komersial dalam merubah perspektif hidupnya sehingga PSK dapat menghargai hidup dan mendapat penghasilan lebih layak. Pelaksanaan konseling agama digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk membantu PSK dalam mengatasi tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Konseling agama dapat memberikan panduan moral dan spiritual kepada PSK, serta membantu mereka dalam memahami dan memperbaiki hubungan mereka dengan agama dan keyakinan mereka. Sementara itu, perintisan wirausaha dapat membantu PSK untuk mempelajari keterampilan baru dan memperoleh pengetahuan tentang peluang usaha di luar industri prostitusi. Ini memungkinkan mereka untuk beralih ke pekerjaan yang lebih beragam dan memiliki keberagaman pendapatan, sehingga mengurangi risiko yang terkait dengan pekerjaan prostitusi. Wirausaha yang dibuatkan pada kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah toko online di Shopee dengan nama Coco La Mode, serta produk yang dijual berupa pakaian tidur untuk wanita dari distributor Lovera Official Shop. Perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* memiliki hambatan dan kesulitan. Namun, perencanaan yang matang, kesabaran, dan ketekunan, mitra kegiatan diharapkan dapat mengatasi tantangan ini dan mencapai kesuksesan dalam bisnis online di Shopee. Peran dosen dan mahasiswa juga diperlukan dalam memantau serta mengevaluasi wirausaha online mitra agar konsisten dilaksanakan sebagai sumber pendapatan utama.

Kata kunci: *Konseling; Pekerja Seks Komersial; Wirausaha*

E-Commerce-Based Entrepreneur Pioneering by Online Commercial Sex Worker Group (PSK) in Denpasar City

Abstract

Entrepreneurship mentoring and religious counseling can serve as alternatives for Commercial Sex Workers (CSWs) to transform their perspectives on life, enabling them to value life and attain more dignified income. The implementation of religious counseling is employed as one approach to assist CSWs in overcoming the challenges and problems they face. Religious counseling can provide moral and spiritual guidance to CSWs, helping them understand and improve their relationship with their religion and beliefs. Meanwhile, entrepreneurship mentoring can aid CSWs in acquiring new skills and knowledge about business opportunities beyond the prostitution industry. This allows them to transition into more diverse and income-generating work, thereby reducing the risks associated with prostitution. The entrepreneurship venture initiated through this community partnership program is an online store on Shopee named Coco La Mode, with products consisting of women's sleepwear from the distributor Lovera Official Shop. E-commerce-based entrepreneurship faces barriers and challenges. However, with careful planning, patience, and perseverance, the program partners are expected to overcome these challenges and achieve success in the online business on Shopee. The role of lecturers and students is also crucial in monitoring and evaluating online entrepreneurial ventures to ensure their consistent implementation as the primary source of income.

Keywords: *Counseling; Commercial Sex Workers; Entrepreneurship*

How to Cite: Pardita, D. P. Y., Paramita, A. A. G. K., & Aryasa, I. P. G. C. A. (2023). Perintisan Wirausaha Berbasis E-Commerce oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 261–275. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1242>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1242>

Copyright© 2023, Pardita et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Prostitusi atau kegiatan tuna susila yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan isu yang sangat kompleks dan sulit untuk dihilangkan dari tantangan kehidupan manusia karena adanya permintaan dan penawaran (Onyeneho, 2009). Kegiatan prostitusi adalah fenomena sosial yang dianggap mengganggu ketentraman masyarakat dan sering kali memunculkan permasalahan baru yang sulit diatasi oleh pemerintah, baik dalam bentuk tersembunyi maupun terlokalisasi di tempat hiburan (Wahidin et al., 2018). Pekerja seks komersial (PSK) seringkali diberi stigma negatif (Wahidin, 2016). Terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang menjadi PSK, yaitu faktor internal dan eksternal (Euser et al., 2012). Faktor internal melibatkan perasaan sakit hati, kemarahan, dan kekecewaan karena pengkhianatan pasangan. Sementara faktor eksternal berhubungan dengan tekanan ekonomi dan ajakan dari teman yang sudah terlibat dalam pekerjaan seks komersial.

Ditilik dari ajaran agama, prostitusi dilarang dengan keras oleh semua agama di Indonesia. Namun, kenyataannya sulit untuk diabaikan karena tingginya permintaan terhadap prostitusi yang harus ditangani (Utami & Wadjo, 2021). Praktik prostitusi dapat diamati di berbagai lokasi pariwisata di Bali, termasuk di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari Yayasan Kerti Praja, jumlah PSK yang tercatat di Kota Denpasar mencapai 771 orang pada tahun 2020. Tabel 1 menunjukkan jumlah Pekerja Seks Komersial (PSK) langsung di Kota Denpasar pada tahun 2020.

Tabel 1 Jumlah Pekerja Seks Komersial (PSK) Langsung di Kota Denpasar Pada Tahun 2020

No	Lokasi	Jumlah PSK Langsung
1	Gatot Subroto	26
2	Carik	83
3	Padang Galak	172
4	Sanur I	128
5	Sanur II	133
6	Bungalow	229
Total		771

Sumber: Yayasan Kerti Praja, 2021

Jumlah sebenarnya dari PSK melebihi data yang tercatat karena masih ada PSK tidak langsung (mereka yang tidak menjadikan PSK sebagai pekerjaan utama) atau PSK online yang belum terdaftar sepenuhnya. Mengatasi praktik PSK tidak mudah, termasuk stigma negatif dari masyarakat terhadap individu tersebut, konsep diri yang salah dan terinternalisasi dalam diri PSK, kemudahan dalam mendapatkan uang dari pekerjaan PSK, dan kurangnya keterampilan atau pengetahuan untuk mendapatkan pekerjaan yang baru (Prasetyo et al., 2015). Upaya pengentasan dan pemberdayaan PSK memerlukan pendekatan integratif terpadu yang melibatkan

semua aspek kehidupan manusia (Wahidin, 2016). Tujuan pengentasan dan pemberdayaan PSK adalah untuk memungkinkan mereka hidup secara manusiawi dan mandiri dengan pendapatan yang layak dan halal (Lambelanova, 2019). Proses ini melibatkan membangun kembali konsep diri dan mendukung kelompok PSK dalam memulai usaha mandiri (Aminah, 2017). Gambar 1 menunjukkan hasil observasi pada lokalisasi PSK di Kota Denpasar.



Gambar 1 Observasi Pada Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Denpasar

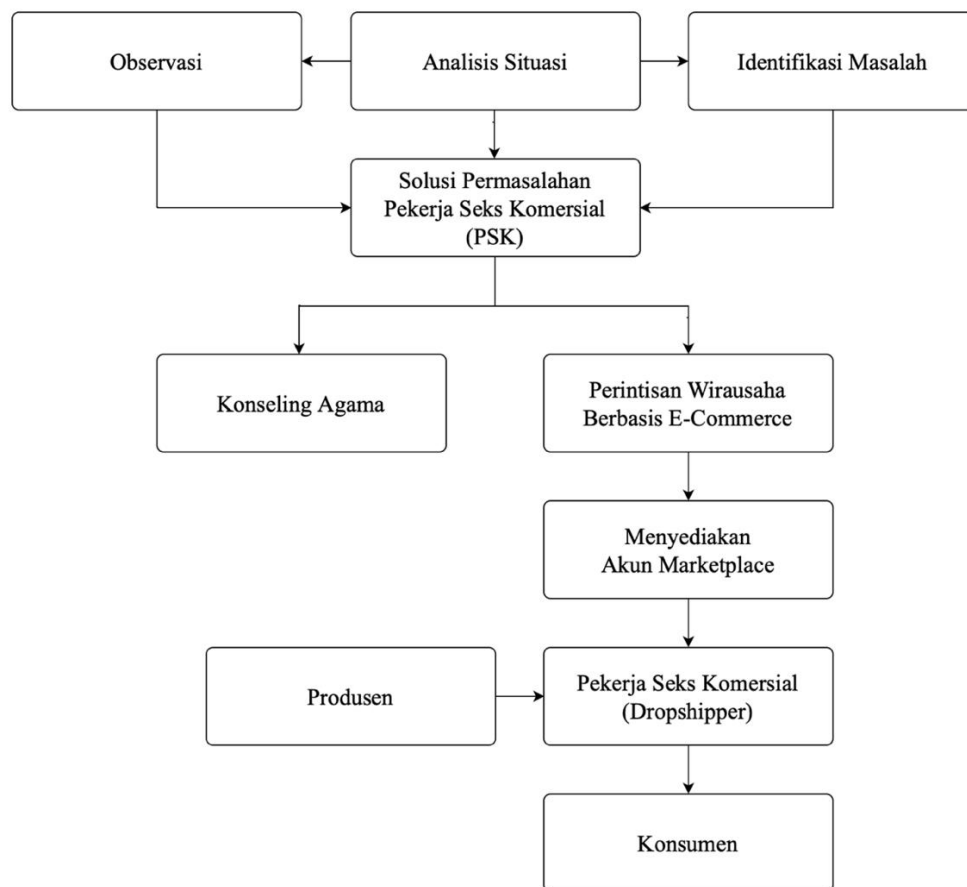
Perintisan wirausaha dan konseling dapat menjadi salah satu alternatif bagi PSK Online di Kota Denpasar dalam merubah perspektif hidupnya sehingga PSK dapat menghargai hidup dan mendapat penghasilan lebih layak (Nurany et al., 2020). Hal utama dalam proses konseling adalah mengubah pola berpikir. Keberhasilan usaha tersebut ditentukan oleh proses dan pendekatan konseling yang tepat. Pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengubah pola pikir PSK adalah konseling agama. Konseling agama menggabungkan bimbingan dan pemahaman tentang agama (Aisyah et al., 2018). Sementara itu, perintisan wirausaha yang dilaksanakan berbasis *e-commerce* sehingga dapat mengatasi permasalahan modal dalam membuka usaha baru. *E-commerce* adalah model usaha yang memungkinkan seseorang dapat membeli atau menjual barang melalui internet (Yuwono & Partini, 2008).

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi mitra melalui perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* sehingga terbentuk satu kelompok wirausaha baru. Dalam jangka panjang diharapkan Pekerja Seks Komersial mendapatkan sumber pendapatan baru dari penjualan produk mereka dan meninggalkan lingkungan prostitusi. Metode penjualan yang digunakan adalah *dropshipper*. *Dropshipper* adalah orang yang menjual produk dari satu atau beberapa supplier sehingga tidak perlu menyimpan stok dagangan dan mengirimkan pesanan kepada konsumen. Kewajiban *dropshipper* hanya memasarkan produk supplier kepada calon konsumen. Keuntungan yang didapatkan dari bisnis dropship berasal dari selisih harga yang ditetapkan dengan harga dari supplier, oleh karena itu tantangan *dropshipper* adalah memberikan nilai jual lebih pada pelayanan

konsumen agar dapat meningkatkan harga dalam jumlah yang wajar (Ismail et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode transfer pengetahuan dan teknologi digunakan dalam upaya menyampaikan ilmu terkait wirausaha berbasis *e-commerce* kemudian pembuatan akun *marketplace* mitra untuk penjualan produk mereka. Metode pelaksanaan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) online di Kota Denpasar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Program Perintisan Wirausaha Berbasis *E-Commerce* oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar

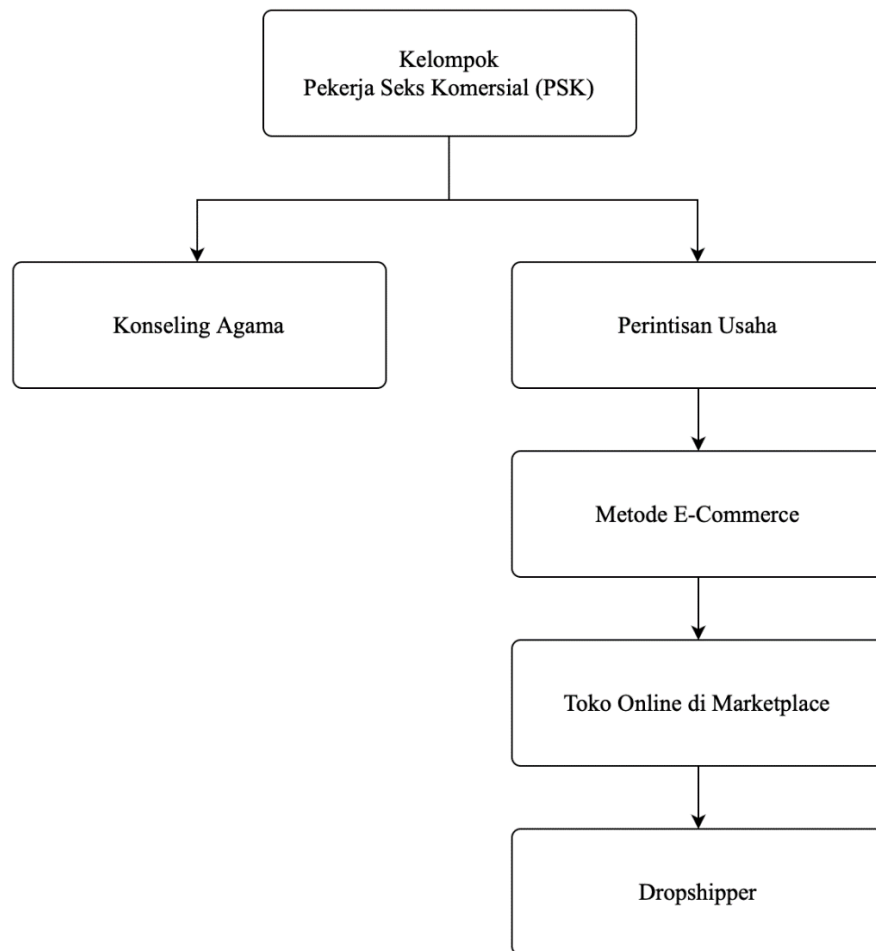
Berdasarkan Gambar 2 tahapan pelaksanaan program perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah melibatkan proses inventarisasi masalah yang dihadapi (Susita et al., 2017). Sebelum meluncurkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam mengembangkan wirausaha berbasis *e-commerce*, telah dilakukan *mapping* kondisi saat ini terkait permasalahan yang dihadapi oleh Pekerja Seks Komersial (PSK). *Mapping* tersebut dilakukan melalui observasi dan analisis

- situasi. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam pada mitra untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap.
2. Konseling adalah proses di mana seorang profesional kesehatan mental atau konselor memberikan dukungan, bimbingan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah emosional, psikologis, atau sosial yang mereka hadapi. (Syengo et al., 2021). Konseling agama adalah bentuk konseling yang melibatkan dimensi spiritual dan agama dalam prosesnya. Konseling agama berfokus pada integrasi keyakinan agama atau spiritualitas individu dengan pengembangan pribadi dan pemecahan masalah yang efektif (Oktavia, 2014). Pemberdayaan PSK terutama melibatkan pembenahan aspek mental dan spiritual individu sebelum diisi dengan peningkatan keterampilan sebagai persiapan menghadapi masa depan (Shodiq et al., 2014).
 3. Perintisan wirausaha merupakan tahapan penting dalam membentuk usaha baru sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh Pekerja Seks Komersial (PSK) (Dasgupta, 2021). Keberhasilan dalam tahap ini dipengaruhi oleh dukungan modal dan aset yang diperlukan. Untuk mengatasi masalah ekonomi dan tempat usaha, kelompok PSK akan diarahkan untuk memulai usaha berbasis *e-commerce* dengan konsep *dropshipping*. *Dropshipping* adalah model bisnis di mana penjual tidak menyimpan stok produk secara fisik. Sebaliknya, penjual bekerja sama dengan pemasok atau produsen yang akan mengirimkan produk langsung kepada pelanggan atas nama penjual. Dalam model *dropshipping*, penjual berperan sebagai perantara antara pelanggan dan pemasok (Susita et al., 2017). Kelompok PSK online di Kota Denpasar akan diberikan pengetahuan dan akun *marketplace* Shopee. Setelah mendapatkan konsumen, *dropshipper* dapat langsung menghubungi produsen untuk mengirimkan pesanan ke alamat konsumen. *Dropshipper* akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga antara harga produsen dan harga jual ke konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar melalui perintisan wirausaha. Disamping itu, program ini diharapkan mampu melepaskan Pekerja Seks Komersial (PSK) dari jerat lingkungan pekerjaan prostitusi. Solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra dapat dijelaskan melalui Gambar 3 mengenai kerangka konsep perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar.



Gambar 3 Kerangka Konsep Perintisan Wirausaha Berbasis *E-Commerce* oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar

Konseling Agama

Konseling agama dan perintisan wirausaha merupakan salah satu bentuk pemberdayaan terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar. Pemberdayaan adalah proses atau tindakan yang bertujuan untuk memberikan individu atau kelompok kekuatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri, mengatasi tantangan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Karwati, 2017). Melalui program ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar.

Pelaksanaan konseling agama digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk membantu Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam mengatasi tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Konseling agama dapat memberikan panduan moral dan spiritual kepada PSK, serta membantu mereka dalam memahami dan memperbaiki hubungan mereka dengan agama dan keyakinan mereka. Konseling agama yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Membangun hubungan yang kuat antara konselor agama dan PSK. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang empatik, ramah, dan tidak menghakimi.

Konselor agama menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka dimana PSK merasa nyaman berbicara tentang pengalaman, masalah, dan perasaan mereka.

2. Membangun hubungan yang baik, langkah berikutnya adalah melakukan penilaian dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh PSK. Konselor agama mendengarkan dengan seksama dan memahami latar belakang, sejarah hidup, dan pengalaman hidup PSK. Hal ini membantu konselor agama dalam mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan PSK dan memahami tantangan dan konflik yang mereka hadapi.
3. Konselor agama membantu PSK dalam memperkuat hubungan mereka dengan agama dan keyakinan mereka. Konselor agama mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan, dan membantu PSK dalam menemukan makna dan tujuan hidup mereka yang lebih besar. Konselor agama juga membantu PSK untuk menemukan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak melibatkan kegiatan seksual yang merugikan.
4. Konselor agama membantu PSK dalam membangun keterampilan sosial dan interpersonal yang sehat. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, membangun hubungan yang positif, dan mengembangkan jaringan sosial yang mendukung. Konselor agama memberikan bimbingan dalam mengatasi stigmatisasi sosial dan membantu PSK memahami hak dan perlindungan yang mereka miliki.

Pengaruh konseling agama terhadap perubahan perilaku seseorang telah menjadi topik yang banyak diteliti dalam bidang psikologi agama dan sosial. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa konseling agama dapat memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku individu dalam berbagai konteks. Studi yang dilakukan oleh Johnson & Greenberg (2015) melibatkan pengamatan terhadap peserta konseling agama selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling agama memiliki pengaruh positif dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Peserta konseling agama yang secara aktif terlibat dalam mempraktikkan ajaran-ajaran yang disampaikan dalam konseling tersebut cenderung mengalami perubahan positif dalam perilaku moral, seperti peningkatan kepedulian terhadap sesama, pemahaman tentang nilai-nilai etika, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wong, et. al. (2013) menguji efek konseling agama terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling agama dapat mempengaruhi individu untuk lebih berempati, berbagi, dan membantu orang lain. Peserta yang secara aktif terlibat dalam konseling agama menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku prososial, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial, sumbangan amal, dan partisipasi dalam kegiatan sukarela.

Penelitian oleh Abu-Raiya, et. al. (2015) meneliti pengaruh konseling agama terhadap kesehatan mental individu. Studi ini menemukan bahwa konseling agama dapat membantu individu mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Peserta yang secara teratur menghadiri konseling agama melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, peningkatan optimisme, dan penurunan gejala kecemasan dan depresi. Konseling agama dapat memberikan manfaat penting bagi PSK. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Memungkinkan pendekatan holistik dalam membantu PSK. Ini mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan psikologis kehidupan mereka. Konseling agama membantu PSK mengatasi kesulitan dan konflik yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan ruang yang aman bagi PSK untuk berbagi pengalaman mereka, kekhawatiran, dan beban emosional yang mereka alami. Dalam konseling agama, mereka dapat menemukan dukungan dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk menghadapi perasaan negatif dan trauma yang terkait dengan pekerjaan mereka.
3. Membantu PSK memahami keyakinan agama mereka dengan lebih baik dan membantu mereka memperkuat hubungan mereka dengan agama yang mereka anut. Ini dapat memberikan mereka kekuatan dan harapan dalam menghadapi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka.
4. Membantu PSK memahami nilai-nilai moral yang mendasari agama mereka dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.
5. Membantu PSK mengatasi stigmatisasi sosial yang sering kali mereka hadapi. Konselor agama memberikan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi perasaan bersalah, rasa malu, dan diskriminasi yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka.

Perintisan Usaha

Perintisan wirausaha dapat memiliki beberapa manfaat terhadap kesejahteraan Pekerja Seks Komersial. Dengan adanya perintisan wirausaha, Pekerja Seks Komersial memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang lebih stabil dan mandiri. Mereka dapat mengembangkan bisnis atau usaha sendiri di luar industri prostitusi, sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak lain dan memberikan kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausaha dapat memberikan potensi peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial. Melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan bisnis, wirausaha dapat meningkatkan pendapatan individu dan memberikan stabilitas ekonomi. Penelitian oleh Stephens & Parida (2018) menunjukkan bahwa wirausaha memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada karyawan biasa. Perintisan wirausaha juga dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha cenderung merasa lebih puas dan memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada mereka yang bekerja sebagai karyawan. Penelitian oleh Stephan & Roesler (2010) menunjukkan bahwa wirausaha memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan karyawan.

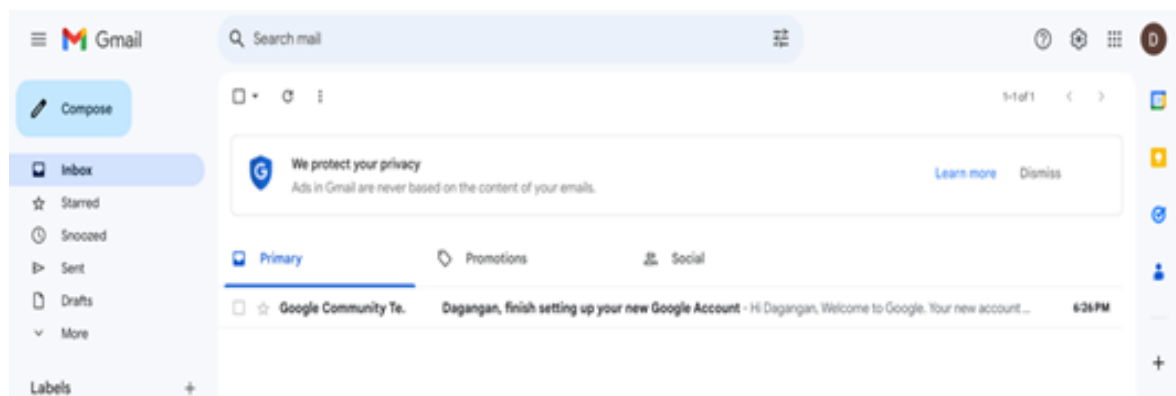
Perintisan wirausaha juga dapat membantu Pekerja Seks Komersial untuk mempelajari keterampilan baru dan memperoleh pengetahuan tentang peluang usaha di luar industri prostitusi. Ini memungkinkan mereka untuk beralih ke pekerjaan yang lebih beragam dan memiliki keberagaman pendapatan, sehingga mengurangi risiko yang terkait dengan pekerjaan prostitusi. Dengan memiliki bisnis atau usaha sendiri, Pekerja Seks Komersial dapat mengendalikan lingkungan dan

kondisi kerja mereka sendiri. Mereka dapat mengatur aturan keamanan dan menjaga kebersihan tempat kerja, sehingga mengurangi risiko penularan penyakit dan kekerasan yang mungkin mereka hadapi dalam pekerjaan seks komersial. Dalam rangka memulai dan mengembangkan bisnis mereka, Pekerja Seks Komersial yang ingin beralih menjadi wirausahawan memperoleh akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, pelatihan keterampilan, dukungan kewirausahaan, dan jaringan sosial. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dan memperkuat kapasitas mereka sebagai wirausahawan. Berikut Gambar 4 peserta program kemitraan masyarakat perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* oleh kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) online di Kota Denpasar



Gambar 4 Peserta Program Kemitraan Masyarakat Perintisan Wirausaha Berbasis *E-Commerce* oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar

Metode perintisan wirausaha yang dilaksanakan pada program kemitraan masyarakat ini melalui platform *e-commerce* dengan menyediakan akun penjualan di Shopee. Pendaftaran akun Shopee untuk mitra didahului dengan pembuatan akun google mail dengan nama email daganganlais@gmail.com.

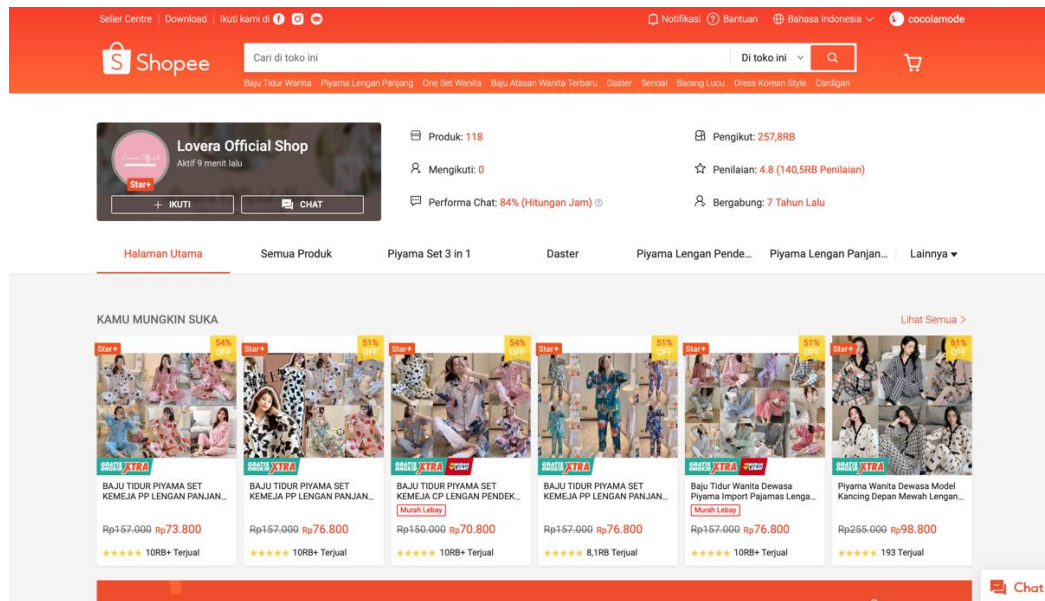


Gambar 5 Akun Google Mail Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar

Sebagai seorang wirausaha, individu dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial melalui penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian telah menunjukkan bahwa wirausaha dapat memberikan manfaat sosial seperti mengurangi pengangguran, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan, serta membangun hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar. Studi oleh Stenholm, et. al. (2013) menemukan bahwa wirausaha berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial di tingkat komunitas. Perintisan wirausaha dapat memberikan kebebasan dan otonomi kepada individu dalam mengatur hidup mereka sendiri. Hal ini dapat memberikan kepuasan pribadi dan perasaan prestasi yang meningkat. Selain itu, menjadi seorang wirausaha memungkinkan individu untuk mengejar minat dan nilai-nilai pribadi mereka, yang dapat meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan. Penelitian oleh Hatak, et. al. (2018) menemukan bahwa wirausaha yang menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan diri mereka sendiri merasa lebih puas dan bahagia dalam perintisannya.

Memilih jenis usaha baru di Shopee adalah langkah penting dalam memulai bisnis online. Dalam mengambil keputusan ini, perlu mempertimbangkan beberapa faktor agar dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat, keahlian, dan potensi pasar (Rappa, 2010). Berikut adalah beberapa langkah penting dalam memilih jenis usaha baru di Shopee.

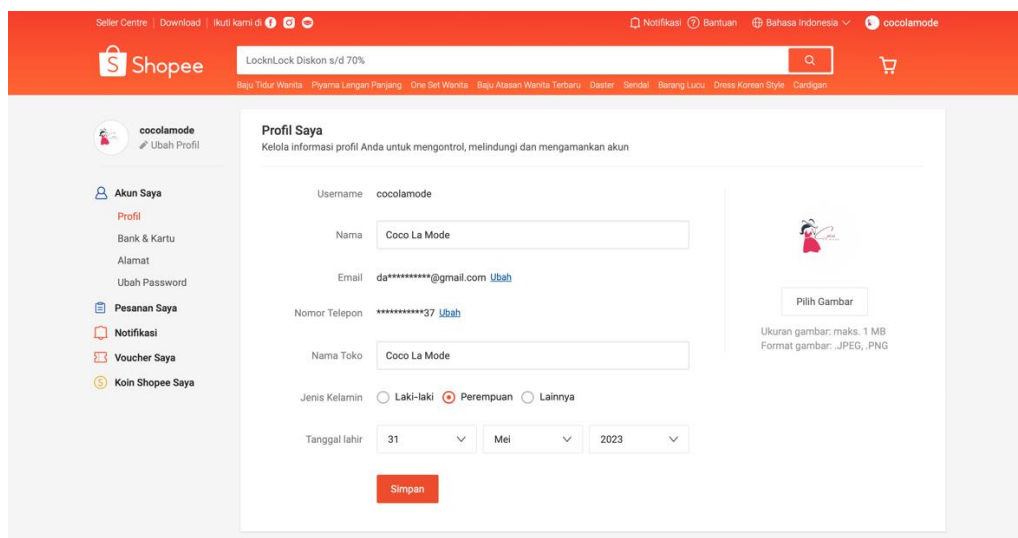
1. Langkah pertama adalah mengidentifikasi minat dan keahlian. Memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat dan keahlian agar dapat menjalankannya dengan antusiasme dan keahlian yang memadai. Mitra dalam program kemitraan masyarakat ini sepakat untuk memilih berwirausaha dibidang fashion.
2. Mempelajari tren dan permintaan pasar saat ini. Melakukan riset untuk mengetahui produk apa yang sedang populer dan diminati oleh konsumen di Shopee. Membaca ulasan dan tanggapan pelanggan tentang produk-produk tertentu untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang preferensi konsumen. Memilih jenis usaha yang memiliki potensi pasar yang baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Pada tahap ini diputuskan untuk menjual produk pakaian tidur untuk perempuan.
3. Melakukan analisis persaingan untuk melihat produk apa yang sudah ada di Shopee dalam jenis usaha yang dipertimbangkan. Mengidentifikasi pesaing yang sudah ada dan mempelajari strategi mereka, termasuk harga, promosi, dan layanan pelanggan. Memikirkan tentang bagaimana membedakan diri dari pesaing dan menawarkan nilai tambah yang unik kepada pelanggan.
4. Memperhatikan ketersediaan produk yang ingin dijual. Produk yang dipilih dapat diakses dengan mudah dan dikirim dengan efisien. Jika produk yang dipilih sulit didapatkan atau membutuhkan waktu pengiriman yang lama, hal ini dapat memengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi toko. Toko yang dipilih sebagai distributor adalah Lovera Official Shop.



Gambar 6 Distributor Toko Online di Shopee

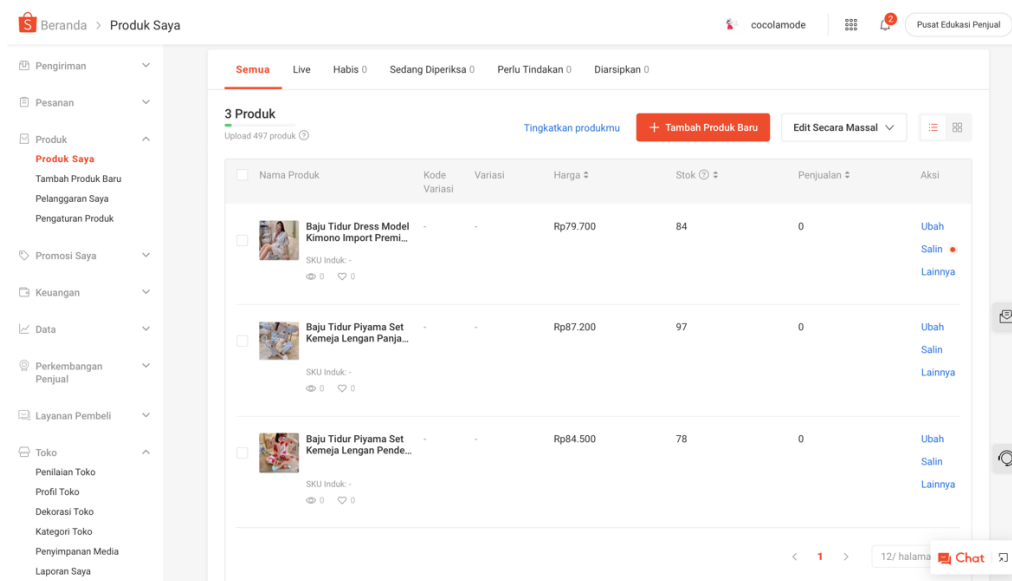
Membuka usaha baru di Shopee dapat memberikan banyak peluang, namun juga memiliki beberapa hambatan atau kesulitan yang perlu dihadapi. Berikut adalah beberapa hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam membuka usaha baru di Shopee (Widjaja & Lim, 2021).

1. Platform *e-commerce* seperti Shopee memiliki jumlah penjual yang sangat banyak, yang berarti persaingan sangat ketat, harus bersaing dengan ribuan atau bahkan jutaan penjual lainnya yang menjual produk serupa. Untuk sukses, perlu mengembangkan strategi yang unik dan diferensiasi yang membedakan bisnis dari yang lain. Nama toko online di Shopee adalah Coco La Mode.



Gambar 7 Coco La Mode Sebagai Nama Toko Online di Shopee

2. Membangun kepercayaan pelanggan adalah tantangan dalam bisnis online. Sebagai penjual baru di Shopee, mungkin menghadapi kesulitan untuk meyakinkan calon pelanggan bahwa bisnis fashion dapat dipercaya dan produk yang dijual berkualitas. Ini karena belum memiliki pengalaman atau ulasan positif tentang bisnis fashion ini. Dibutuhkan waktu dan upaya untuk membangun reputasi dan mendapatkan ulasan positif dari pelanggan.
3. Mengelola stok dan inventaris secara efisien adalah tugas yang penting dalam bisnis online. Perlu dipastikan bahwa stok produk selalu tersedia untuk memenuhi permintaan pelanggan dan menghindari stok habis. Mengelola stok dengan tepat membutuhkan perencanaan yang baik, pemantauan yang konstan, dan kerja sama yang baik dengan distributor.



Gambar 8 Produk Pada Etalase Toko Coco La Mode

4. Logistik dan pengiriman adalah aspek penting dalam menjalankan bisnis online. Perlu menjalin kerja sama dengan perusahaan pengiriman atau memilih opsi pengiriman yang tepat untuk memastikan produk dapat dikirim dengan cepat dan aman kepada pelanggan. Namun, ada kemungkinan terjadi kendala logistik seperti keterlambatan pengiriman, kerusakan produk selama pengiriman, atau kesalahan pengiriman. Mengelola logistik dengan baik dan memberikan layanan pengiriman yang baik adalah tantangan tersendiri.
5. Promosi dan iklan merupakan bagian penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan penjualan di Shopee. Namun, biaya untuk beriklan dan mempromosikan produk dapat menjadi hambatan bagi usaha baru dengan anggaran terbatas. Perlu mengelola anggaran iklan dengan bijak dan memilih strategi yang paling efektif dalam meningkatkan eksposur toko ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan konseling agama digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk membantu Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam mengatasi tantangan dan

masalah yang mereka hadapi. Konseling agama dapat memberikan panduan moral dan spiritual kepada PSK, serta membantu mereka dalam memahami dan memperbaiki hubungan mereka dengan agama dan keyakinan mereka. Sementara itu, perintisan wirausaha dapat memiliki beberapa manfaat terhadap kesejahteraan Pekerja Seks Komersial. Dengan adanya perintisan wirausaha, Pekerja Seks Komersial memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang lebih stabil dan mandiri. Wirausaha yang dibuatkan pada kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah toko online di Shopee dengan nama Coco La Mode, serta produk yang dijual berupa pakaian tidur untuk wanita dari distributor Lovera Official Shop.

SARAN

Perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* oleh kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) online memiliki hambatan dan kesulitan. Namun, perencanaan yang matang, kesabaran, dan ketekunan, mitra kegiatan diharapkan dapat mengatasi tantangan ini dan mencapai kesuksesan dalam bisnis online di Shopee. Penting untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Disamping itu, peran dosen dan mahasiswa diperlukan dalam memantau serta mengevaluasi wirausaha online mitra agar konsisten dilaksanakan sebagai sumber pendapatan utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim program kemitraan masyarakat perintisan wirausaha berbasis *e-commerce* oleh kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) online di Kota Denpasar mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada mitra kegiatan (PSK) dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa karena memfasilitasi kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Raiya, H., Pargament, K. I., & Krause, N. (2015). Religion as problem, religion as solution: Religious buffers of the links between religious/spiritual struggles and well-being/mental health. *Quality of Life Research*, 24(5), 1255-1264.
- Aisyah, Amin, M., Masri, R., & Jasad, U. (2018). Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 109-134.
- Aminah, N. S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Samijali Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Eks Lokalisasi Warga Jarak Dolly Surabaya. *E-Journal UNESA*.
- Dasgupta, S. (2021). Community Based Strategies as Transformative Approaches for Health Promotion and Empowerment Among Commercial Sex Workers in India. *Sexes*, 2(2), 202-215. <https://doi.org/10.3390/sexes2020018>
- Euser, S. M., Souverein, D., Gowda, P. R. N., Gowda, C. S., Grootendorst, D., Ramaiah, R., Barot, S., Kumar, S., Jenniskens, F., Kumar, S., & den Boer, J. W. (2012). Pragati: An Empowerment Programme for Female Sex Workers in Bangalore, India. *Global Health Action*, 5, 1-11. <https://doi.org/10.3402/gha.v5i0.19279>

- Hatak, I., Harms, R., Fink, M., & Frank, H. (2018). Age, job identification, and entrepreneurial intention. *Journal of Managerial Psychology*, 33(2), 93-108.
- Ismail, Al-Bahri, F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IBM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16–22.
- Johnson, M. K., & Greenberg, J. (2015). The role of religiousness in positive youth development: Examining the effects of the holy ghost on aggression and prosocial behavior. *Developmental Psychology*, 51(12), 1848-1859.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(1), 45–52.
- Lambelanova, R. (2019). Community Empowerment of The Former Red-Light District of Dolly in Surabaya, East Java Province. *The 2019 WEI International Academic Conference Proceedings*, 120–140.
- Nurany, F., Amartani, D., & Pratama, M. (2020). Culinary Business Empowerment Ex-Commercial Sex Women Post-Closure Localization Dolly Surabaya. *The 2nd International Conference on Strategic Mental Revolution*.
- Oktavia, R. (2014). Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya. *An-Nisbah*, 1(1), 120–137.
- Onyeneho, N. G. (2009). HIV AIDS Risk Factors and Economic Empowerment Needs of Female Sex Workers in Enugu Urban, Nigeria. *Tanzania Journal of Health Research*, 11(3), 126.
- Prasetyo, S., Supyana, R. H., & Sumarni. (2015). Latar Belakang dan Karakteristik Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi, Dan Teknologi*, 85–98.
- Rappa, M. (2010). Business Models on the Web. Digital Enterprise. <https://digitalenterprise.org/models/models.html>
- Shodiq, M. F., Nurlaela, S., & Hadi, P. (2014). *Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Pembinaan Mental Spiritual Bagi Para Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Surakarta*.
- Stenholm, P., Acs, Z. J., & Wuebker, R. (2013). Exploring country-level institutional arrangements on the rate and type of entrepreneurial activity. *Journal of Business Venturing*, 28(1), 176-193.
- Stephan, U., & Roesler, U. (2010). Health of entrepreneurs versus employees in a national representative sample. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(3), 717-738.
- Stephens, J. M., & Parida, V. (2018). Entrepreneurship and Income Inequality. *Journal of Business Venturing*, 33(6), 706-725. doi: 10.1016/j.jbusvent.2018.08.004
- Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 58–72. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.05>
- Syengo, J., Ndiga, B., & Soko, J. J. (2021). Rehabilitation of Sex Workers in Mwingi Town, Kitui County, Kenya: Does Economic Empowerment Work for

- Commercial Sex Workers? *Journal for Social Thought*, 5(1). <https://ojs.lib.uwo.ca/index.php/jst/index>
- Utami, Z., & Wadjo, H. Z. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Seks Komersil Anak di Kabupaten Kepulauan Aru. *Sanisa: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 1(1), 24–33.
- Wahidin, Mulyanto, & Purnama, D. H. (2018). Pengembangan Kapasitas Mantan Pekerja Seks Komersial Dalam Peningkatan Fungsi Sosial Oleh Lembaga Kharisma Palembang. *Jurnal Empirika*, 3(2), 179–192.
- Wahidin. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Marjinal Melalui Konseling Religius dan Pelatihan Life Skill Bidang Tata Rias (Studi Kasus Eks PSK di Lokalisasi Sembir Kelurahan Bugel Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2015). *ICON UCE 2016 (Collaborative Creation Leads to Sustainable Change)*, 343–362.
- Widjaja, A., & Lim, J. (2021). Challenges and Barriers Faced by New Businesses on Shopee: A Case Study in Indonesia. *International Journal of E-Entrepreneurship and Innovation*, 11(1), 1-15.
- Wong, P. T., Reker, G. T., & Gesser, G. (2013). Death Attitude Profile—Revised: A multidimensional measure of attitudes toward death. In *Death anxiety handbook* (pp. 121-148). Springer.
- Yuwono, S., & Partini. (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(2), 119–127.